

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang produktif dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Namun, tidak semua masyarakat memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah Indonesia telah mencanangkan Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan akses dan pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia. Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan program bantuan yang diberikan kepada peserta didik dari keluarga tidak mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan personal dalam kegiatan pembelajaran, seperti pembelian seragam, buku, alat tulis, dan biaya transportasi. Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Program Indonesia Pintar (PIP) yang diperuntukkan bagi anak berusia 6 (enam) tahun sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai berhasil menuntaskan pendidikan sekolah. Selain itu, program ini juga diperuntukkan kepada mahasiswa untuk bisa melanjutkan pendidikan tinggi.

Adapun penerima Program Indonesia Pintar (PIP) adalah peserta didik dari keluarga miskin atau rentan miskin, atau dengan pertimbangan khusus, seperti peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH), keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) peserta didik berstatus yatim piatu, atau peserta didik yang terdampak bencana alam. Selain itu, peserta didik penerima Program Indonesia Pintar (PIP) adalah peserta didik yang tidak bersekolah (*drop out*) dan diharapkan bersedia kembali ke sekolah, peserta didik yang memiliki kelainan fisik, serta peserta pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya seperti yang di sebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar, pasal 4.

Sumber pendanaan program Indonesia Pintar (PIP) berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pada tahun 2024, pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 13,49 triliun untuk Program Indonesia Pintar (PIP) yang diperuntukkan bagi sekitar 18,59 juta peserta didik juta SD, SMP, SMA/SMK di seluruh Indonesia. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperluas cakupan dan meningkatkan kualitas program ini. Dalam implementasinya, Program Indonesia Pintar tidak dapat dipisahkan dari aspek pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan menjadi kunci dalam mewujudkan pemerataan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Pembiayaan pendidikan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun

2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2023 Tentang Standar Pembiayaan Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah membawa implikasi terhadap perlunya disusun standar pembiayaan yang meliputi standarisasi komponen biaya pendidikan yang meliputi biaya operasional, biaya investasi dan biaya personal. Sesuai dengan UUD 1945 yang telah diamandemen, Negara Indonesia memberikan amanat kepada pemerintah untuk menetapkan anggaran pendidikan 20 persen dari anggaran belanja negara seperti tertuang pada pasal 31 Ayat 4.

Ada pun Pasal 34 UUD 1945 telah menjamin bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan amanat tersebut untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat agar memperoleh layanan pendidikan tanpa harus memikirkan biaya pendidikan yaitu melalui Program Indonesia Pintar (PIP). Program tersebut diharapkan dapat membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda mendapatkan pendidikan yang layak. Implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) di Indonesia telah berjalan selama beberapa tahun, namun masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah terkait dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik penerima Program Indonesia Pintar (PIP). Mengutip data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019, peserta didik penerima Program Indonesia Pintar (PIP) yang masih bertahan di bangku sekolah tercatat sebanyak 97,29%,

sedangkan yang putus sekolah tercatat sebanyak 2,71%. Dibandingkan dengan peserta didik bukan penerima Program Indonesia Pintar (PIP), sebanyak 88,5% bertahan di sekolah dan sebanyak 11,5% memutuskan untuk berhenti (*drop out*). Kemudian, pada hasil survei yang sama di tahun 2021, angka putus sekolah tetap lebih tinggi terjadi pada peserta didik bukan penerima Program Indonesia Pintar (PIP), yakni 11,28%. Adapun angka putus sekolah pada peserta didik penerima Program Indonesia Pintar (PIP) tercatat sebesar 2,92%. Kendati Program Indonesia Pintar (PIP) berdampak signifikan terhadap keberlanjutan sekolah bagi peserta didik, bukan berarti program ini bebas dari masalah dan pekerjaan rumah. Kebijakan ini masih perlu ditingkatkan untuk mempertahankan partisipasi pendidikan dan penuntasan pendidikan.

Di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, khususnya di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) telah dilaksanakan selama beberapa tahun dan diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan motivasi yang tinggi, peserta didik akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik, karena semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula usaha dan ketekunan yang ditunjukkan oleh peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) peserta didik. Salah satu faktor ekstrinsik yang

berpengaruh adalah pembiayaan pembelajaran. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik penerima Program Indonesia Pintar (PIP) yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta didik dan kurangnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan juga ekstrakurikuler.

Secara spesifik dari hasil observasi awal mengenai implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis khususnya di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel.1.1
Fakta Empirik Implementasi Pembiayaan Pembelajaran Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Tahun 2023

No	Indikator	SDN 1 Sindangbarang	SDN 2 Sindangbarang	SDN 1 Sindangherang
1	Alokasi Anggaran PIP	Rp. 47,3 Juta	RP. 43,1 Juta	Rp.39, 8 Juta
2	Jumlah Penerima Manfaat PIP	115 Siswa	148 Siswa	79 Siswa
3	Peningkatan Kehadiran	87%	82%	85%
4	Peningkatan Nilai Rata-Rata Ujian	80%	79%	77%
5	Peningkatan Partisipasi dalam Ekstrakurikuler	77%	69%	63%
6	Tingkat Kepuasan Orang Tua	90%	89%	85%

Sumber : Data Oprator Sekolah Tahun 2023

Berdasarkan data diatas bahwa implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar peserta didik sekolah di Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis khususnya di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang belum optimal dilihat dari angka peningkatan kehadiran dari ke tiga sekolah tersebut diantaranya SDN 1 Sindangbarang 87%, SDN 2 Sindangbarang 82% dan SDN 1 Sindangherang 85% jika di rata-ratakan peningkatan kehadirannya hanya 84,7%, juga peningkatan rata-rata nilai ujian SDN 1 Sindangbarang 80%, SDN 2 Sindangbarang 79%, dan SDN 1 Sindangherang 77% saat di rata-ratakan peningkatannya hanya 78,9% begitu pun dengan angka peningkatan partisipasi dalam ekstrakurikuler SDN 1 Sindangbarang 77%, SDN 2 Sindangbarang 69% dan SDN 1 Sindangherang 63% dengan rata-rata peningkatannya hanya 69,7%, Berdasarkan data tersebut diatas, implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) berjalan dengan cukup baik, namun fakta di lapangan masih terdapat beberapa kendala, antara lain dari segi cakupan penerima manfaat, Program Indonesia Pintar (PIP) telah menjangkau banyak Peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu. Namun, masih ada beberapa siswa layak penerima yang belum terdata, terdapat kesulitan dalam pendataan keluarga tidak mampu, sehingga masih ada siswa yang sebenarnya layak namun belum menerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP). Dari segi ketepatan waktu pencairan dana, pencairan dana Program Indonesia Pintar (PIP) terkadang terlambat, sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar di sekolah karena keterlambatan pencairan dana Program Indonesia Pintar (PIP) menyebabkan

beban orang tua siswa untuk membiayai keperluan sekolah menjadi lebih berat. Dari segi penggunaan dana, sebagian besar orang tua siswa telah menggunakan dana Program Indonesia Pintar (PIP) sesuai dengan tujuan, yaitu untuk membiayai keperluan sekolah anak. Namun, masih ada sebagian kecil orang tua yang menggunakan dana Program Indonesia Pintar (PIP) untuk keperluan lain di luar pendidikan. Terakhir dalam hal monitoring dan evaluasi, Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penyaluran dan penggunaan dana bantuan Program Indonesia Pintar (PIP). Namun, diperlukan peningkatan koordinasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat untuk memperkuat sistem monitoring dan evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP).

Secara keseluruhan, program Indonesia Pintar (PIP) telah memberikan manfaat yang cukup signifikan bagi peserta didik dari keluarga tidak mampu. Namun, masih diperlukan perbaikan dan peningkatan dalam beberapa aspek implementasinya agar Program Indonesia Pintar (PIP) dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Maka berangkat dari hal tersebut perlu dikaji lebih mendalam terkait capaian tujuan Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar lebih optimal. Selain itu atas dasar itulah penulis mengambil penelitian yang berjudul “Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik (Studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis)”.

Untuk menganalisis dan memperbaiki implementasi pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Meningkatkan Motivasi belajar Peserta Didik di SDN se-Kecamatan Panumbangan, dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, pendekatannya dengan teori Edward Deming atau siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) dapat menjadi solusi yang efektif. Teori Deming menekankan pada perbaikan berkelanjutan melalui empat tahapan, yaitu: pertama *Plan* (Perencanaan): Mengidentifikasi masalah dan akar penyebabnya dalam implementasi program Indonesia Pintar (PIP) di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Menyusun rencana perbaikan yang komprehensif dan terukur. Kedua *Do* (Pelaksanaan): Menerapkan rencana perbaikan yang telah disusun, memastikan proses implementasi berjalan sesuai dengan rencana. Ketiga *Check* (Evaluasi): Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi Program Indonesia Pintar (PIP), mengukur dan menganalisis hasil dari perbaikan yang dilakukan. Dan terakhir *Action* (Tindak Lanjut): Melakukan penyesuaian atau perbaikan berdasarkan hasil evaluasi, Menstandarisasi praktik terbaik dan mendokumentasikannya untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan mengadopsi pendekatan Deming Cycle atau PDCA, diharapkan Implementasi Pembiayaan Pendidikan Melalui Program Indonesia Pintar (PIP) di SDN Se-Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah berkenaan dengan implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ada pun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum pembiayaan pendidikan melalui program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.
2. Perencanaan (*Plan*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.
3. Pelaksanaan (*Do*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.
4. Evaluasi/pengawasan (*Chek*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian

di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

5. Tindak lanjut (*Action*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.
6. Implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini untuk mengarahkan fokus penelitian berkenaan dengan implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana umum gambaran pembiayaan pendidikan melalui program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

2. Bagaimana perencanaan (*Plan*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana pelaksanaan (*Do*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis?
4. Bagaimana evaluasi/pengawasan (*Chek*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis?
5. Bagaimana tindak lanjut (*Action*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis?
6. Bagaimana implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan dengan fokus penelitian

di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan :

1. Gambaran umum pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.
2. Perencanaan (*Plan*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.
3. Pelaksanaan (*Do*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.
4. Evaluasi/pengawasan (*Chek*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.
5. Tindak lanjut (*Action*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.

6. Implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis mau pun praktis, berikut uraian kegunaan yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan :

1. Teoritis

Kegunaan penelitian mengenai implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini memberikan gambaran secara mendalam, obyektif dan berimbang mengenai:

- a. Implementasi perencanaan (*Plan*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan
- b. Implementasi pelaksanaan (*Do*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.
- c. Implementasi evaluasi/pengawasan (*Chek*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.

- d. Implementasi tindak lanjut (*Action*) pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.
- e. Hambatan implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.
- f. Upaya implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik studi kasus di SDN Se-Kecamatan Panumbangan.

2. Praktis

Dengan dilakukannya penelitian mengenai implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh :

a. Guru

Guru disini meliputi kepala sekolah sebagai guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, dalam hal ini yang bertanggung jawab dalam pengimplementasian pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru yang mendapat tugas sebagai oprator sekolah untuk mengelola data tentang pengimplementasian pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta

didik, guru kelas, guru bidang dan ekstrakurikuler yang melaksanakan pengimplementasian pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan lokasi tugas se-Kecamatan Panumbangan khususnya di SDN 1, 2 Sindangbarang dan SDN 1 Sindangherang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, sehingga dapat mengimplementasikan perencanaan, pelaksanaan, menindaklanjuti dan mengevaluasi Implementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dan dapat mendidik peserta didiknya agar lebih termotivasi dalam belajar dan lebih berprestasi.

b. Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memahami manfaat dari bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) dan terus meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar tanpa harus mengkhawatirkan mengenai pembiayaannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmiah mengenai pendidikan pengimplementasi pembiayaan pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga sekolah mampu mengembangkan konsep pendidikan yang lebih baik lagi agar motivasi belajar peserta didik juga prestasi belajar peserta didik semakin meningkat kedepannya.